

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien supaya peserta didik dapat memunculkan dan mengembangkan keahlian yang dimilikinya baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat. Pengertian pendidikan secara luas merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan sampai akhir hayat di berbagai lingkungan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan manusia. Sedangkan pendidikan dalam artian secara sempit adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi dari peserta didik serta kesadaran dalam berhubungan dan permasalahan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.²

Dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang serta dapat menghapus kebodohan atau ketidaktahuan terhadap suatu hal sehingga dapat menambah mutu kualitas manusia. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan adanya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar

² Desi Pristiwanti dkk, *Pengertian Pendidikan*, Vol 4 No 6, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022.

yang berada di dalam suatu lingkup belajar.³ Pembelajaran adalah suatu penolong dari pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian dalam suatu hal, pembentukan perilaku dan kepercayaan.⁴ Dari pernyataan tersebut pembelajaran dapat dikatakan sebagai jalan untuk menolong peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi setiap muslim karena dijadikan untuk proses belajar di sepanjang hayatnya. Apabila tidak membaca, menghafal dan memahami secara mendalam dari Al-Qur'an, maka akan sulit dicapai untuk memahami petunjuk-petunjuk yang berada di dalam kitab Al-Qur'an itu sendiri. Dengan adanya Kitab Al-Qur'an, bagi setiap muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai anugerah yang diberikan dari Allah untuk hambanya yang tidak ternilai harganya, dikarenakan dengan memahami Al-Qur'an maka akan membawanya ke arah kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Namun terkadang atau bahkan sering terjadi setiap muslim baik disadari maupun tidak perilaku dalam kehidupan sehari-hari masih belum sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dari hal tersebut adanya Al-Qur'an sebagai kitab yang sangat luar biasa yang tidak ternilai harganya malah menjadi hal yang sia-sia bagi setiap muslim itu sendiri.⁵

Dalam mempelajari Al-Qur'an setiap muslim dianjurkan untuk belajar membaca dengan benar sesuai dengan tajwid, memahami, serta

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 20.

⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

⁵ Alfi Fauziyah, Ulfiah, Ila Nurlaila Hidayat, Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada santri Pondok Pesantren Quran, Vol 1 No 1, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2018.

menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu pembelajaran yang berada pada Al-Qur'an yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang baik untuk diterapkan dikarenakan dengan membaca Al-Qur'an setiap membaca satu hurufnya akan diberikan oleh Allah SWT mendapatkan sepuluh kebaikan seperti yang dikatakan oleh baginda Rasulullah SAW dalam hadits riwayat tirmidzi.⁶ Berikut beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: orang yang membaca Al-Qur'an akan ditinggikan derajat oleh Allah SWT, akan mendapatkan syafaat untuk orang yang membacanya,⁷ dan orang yang membaca Al-Qur'an hatinya akan menjadi tenang.⁸ Dari hal tersebut menjadikan petunjuk kesadaran minat masyarakat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan menjadikan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta memotivasi agar umat islam tertarik untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Salah satu perintahnya terdapat pada Al-Qur'an surat Al Muzzamil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁶ Mazidatul Faizah dkk, Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan, Vol 1 No 1, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 2020.

⁷ Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati, Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, Vol 5 No 1, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2020.

⁸ Muhammad Ishak dkk, Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat, Vol 1 No 4, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2017.

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁹

Ayat di atas sebagai perintah dari Allah SWT supaya umat muslim membaca Al-Qur’an secara tidak terburu-buru, sehingga setiap ayat yang dibaca dapat terdengar jelas dan tepat. Akan tetapi belajar membaca Al-Qur’an yang tartil dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid bukanlah hal yang mudah, belakangan ini masih banyak anak yang belum bisa dalam membaca Al-Qur’an dengan lancar dan sesuai dengan tajwid maka dalam membaca Al-Qur’an diperlukan sosok seorang ustadz-ustadzah dalam membimbingnya dan harus mempunyai strategi yang jitu supaya dalam membaca Al-Qur’an dapat memiliki kualitas bacaan yang baik, tartil, lancar dan mutqin.

Alasan peneliti memilih penelitian mengenai metode Karimah dikarenakan metode Karimah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur’an yang lainnya. Kelebihan-kelebihan tersebut di antaranya: a) Dibukukan dalam 1 jilid saja; b) Identifikasi huruf hijaiyah dalam Karimah lebih mudah karena disandingkan langsung huruf-huruf yang mirip dan sejenis; c) Lebih efisien, karena langsung 3 huruf sambung; d) Menggunakan font arab yang jelas dan berukuran besar; e) Menggunakan Rasm Utsmani Madinah, yang memudahkan santri mengetahui cara membaca dengan benar, tanpa mengetahui materi hukum-hukum tajwidnya, akan tetapi cukup mengenali tanda-tanda baca yang ada; f)

⁹ Al Hidayah, *Al-Qur’an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: PT Kalim, 2011), hlm. 575.

Adanya penyeragaman kata kunci dan cara tunjuk, yang sangat membantu memudahkan para santri.

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis berminat untuk meneliti strategi guru dalam penerapan metode karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Penulis memilih objek penelitian untuk diteliti di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dikarenakan Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar peserta didik atau santri di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar banyak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan Rumah Qur'an berhasil bisa berkembang sampai sekarang sehingga bermunculan berbagai macam-macam cabang yang sudah berdiri di kecamatan Ngargoyoso maupun di luar kecamatan Ngargoyoso.

Pada Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terdapat 2 kelas yang terdiri dari kelas anak-anak dan dewasa. Namun, peneliti hanya akan melakukan penelitian pada kelas anak-anak. Hal dikarenakan pada Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang kelas anak-anak perkembangannya lebih cepat, hal ini dibuktikan dengan jumlah santri yang lebih banyak daripada kelas dewasa.

Terkait penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini sebagai berikut “ *Penerapan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-*

Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin” yang dilakukan pada tahun 2016 dengan rumusan masalah dari penelitiannya yaitu bagaimana penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Alquran di sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah kota Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin. Dari penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dari segi metode yang digunakan dari penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode ummi dan dari objek penelitian juga berbeda. Sedangkan untuk persamaannya membahas tentang implementasi kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an beserta faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana strategi guru dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Karanganyar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penerapan metode Karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Karanganyar.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penerapan metode Karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Sesudah melakukan penelitian peneliti memiliki harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi ustadz-ustadzah dalam penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an.
 - b. Hasil dari penelitian penulis berharap dapat memberikan informasi serta menjadikan bahan pertimbangan untuk Rumah Qur'an yang lain dalam mengimplementasikan pembelajaran Membaca Al-Qur'an.
2. Praktis
 - a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para santri dalam kegiatan Membaca Al-Qur'an supaya dapat menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dan acuan khususnya bagi seorang guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi ustadz-ustadzah dalam penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an.

d. Bagi Rumah Qur'an atau TPQ

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi Rumah Qur'an/TPQ yang lain untuk mengembangkan metode yang diterapkan di tempatnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis membuat skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati fakta yang terjadi di dalam suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam data seperti gambar, teks tertulis

maupun non tulis dari pembicara atau narasumber yang diamati.¹⁰ Dengan kata lain Penelitian lapangan ini penulis menuju ke tempat penelitian melakukan observasi dengan mengumpulkan informasi dari pelaku yang diamati secara langsung dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan informasi secara lengkap.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis membuat skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif fenomenologi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena maupun keadaan sesuai dengan faktanya. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti tidak boleh menambahkan atau mengurangi perlakuan kepada objek yang dituju, melainkan semua kejadian atau peristiwa harus berjalan sesuai dengan kenyataannya.¹¹ Adapun pengertian pendekatan deskriptif fenomenologi merupakan pendekatan yang mengungkap realita atau kenyataan berdasarkan fenomena pengalaman seseorang yang dialami.¹² Tujuan dari pendekatan penelitian ini untuk mendapatkan data secara akurat, sistematis dan faktual mengenai fakta di daerah yang dijadikan objek penelitian.

Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data yang didapat terkait strategi ustadz-ustadzah dan faktor penghambat dalam

¹⁰ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009), hlm. 4.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 18.

¹² Abdul Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 22

penerapan pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

3. Sumber Data Penelitian

Data merupakan suatu catatan berupa realita yang ada atau berbagai macam kumpulan fakta yang akan diproses ke dalam suatu aktivitas penelitian.¹³ Menurut lofland sumber data dalam penelitian kualitatif yang paling utama berupa bentuk perkataan maupun perbuatan seseorang yang diamati ataupun dari data tambahan yang berupa dokumen dan yang lainnya.¹⁴ Pada saat mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti memakai dua varian sumber data yakni menggunakan sumber data primer serta menggunakan sumber data sekunder. Terletak dua sumber data di penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung diberikan kepada peneliti dari orang yang memberikan data atau sumber aslinya. data ini tidak berbentuk *file* ataupun sesuatu karangan. Melainkan data yang didapat dari wawancara pelaku yang diamati atau narasumber untuk mengumpulkan informasi berupa data-data yang diperlukan peneliti.¹⁵ Data primer yang diperlukan penelitian ini adalah pengasuh atau mudir dan guru

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 122.

¹⁵ Umi Nariwati, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98.

Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data atau data tambahan yang didapat tidak secara langsung melainkan dari orang lain maupun media perantara misalnya berupa berbentuk catatan, dokumen yang berguna untuk penambah data primer dari studi pustaka atau buku yang mempunyai timbal balik dengan objek penelitian.¹⁶ Data sekunder yang diperlukan penelitian ini adalah profil rumah qur'an, dan dokumen rumah qur'an.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk-bentuk pengumpulan data kualitatif sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik mendapatkan berbagai macam informasi data dengan cara mengamati seseorang dan tempat yang terletak di kawasan penelitian.¹⁷ Dalam melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi peneliti melakukan penerjunan ke lokasi penelitian secara langsung dengan mengamati atau terlibat dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 187.

¹⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 422.

diamati serta mengamati tempat yang dilakukan untuk penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data mengenai strategi dan faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode Karimah sesuai dengan realitanya. Pada penelitian ini observasi dilakukan di tempat Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sama terkenalnya dengan observasi dalam penelitian kualitatif. Wawancara dikerjakan dengan memberikan pertanyaan kepada individu narasumber secara langsung serta menulis jawaban yang didapat dari narasumber.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara *one-on-one interview*. Tipe wawancara *one-on-one interview* merupakan tipe wawancara yang dimana peneliti menanyakan berbagai pertanyaan kepada narasumber yang dilakukan secara empat mata serta menulis jawaban dari narasumber.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada Pengasuh dan Ustadz-Ustadzah Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar untuk mendapatkan data mengenai

¹⁸ Ibid, hlm. 429.

¹⁹ Ibid, hlm. 431.

strategi dan faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode Karimah.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah jejak peristiwa pada masa lalu yang berupa gambar, catatan, maupun karya seseorang yang berkesan.²⁰ Dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data pelengkap yang didapat dari Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang berupa gambar maupun dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari dokumentasi meliputi profil Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar dan dokumen-dokumen lainnya.

5. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian diperlukan sebagai pembuktian data dari hasil penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data maka perlu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah Teknik pengecekan keabsahan data dengan memakai sesuatu dari luar data yang berfungsi untuk mengecek maupun untuk membandingkan data.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi diantaranya:

²⁰ Sugiyono, *Metode*, hlm. 329.

²¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Buku Cakra, 2014), hlm. 115.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik keabsahan data yang berfungsi untuk mengecek dari berbagai macam sumber yang didapat.²² Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mendapatkan data yaitu dari Ustadz-ustadzah Rumah Qur'an Ibnu Abbas Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik keabsahan data yang dipakai untuk menguji dan mengecek data yang didapat dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Misalnya data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mendapatkan jawaban yang berbeda-beda dari sumber, jadi peneliti harus berdiskusi kembali dengan sumber data yang berkepentingan agar memperoleh kesimpulan yang disepakati oleh tiga hasil tersebut supaya memperoleh data yang sama.²³

6. Teknik Analisis Data

Pada Analisis data kualitatif, menurut Bogdan analisis data merupakan suatu cara dalam mencari dan merangkai data secara teratur

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dari hal yang lainnya, dengan demikian dapat dipahami dengan mudah serta penemuannya dapat diberitahukan kepada seseorang.²⁴ Berikut langkah analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman diantaranya:²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, mengambil suatu hal yang pokok, menyaring hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta menghapus suatu hal yang tidak penting.²⁶ Sehingga dalam mereduksi data, banyaknya data yang didapat di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai dengan keperluan fokus penelitian dan dengan adanya reduksi data maka data yang didapat menjadi lebih jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami kejadian yang dialami pada saat melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti menindak lanjuti atas suatu hal yang sudah dimengerti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Penyajian data dapat berbentuk uraian, naratif, atau bagan, dan sejenisnya. Penyajian data yaitu proses menyusun sekumpulan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310.

²⁵ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1984), hlm. 23.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338.

informasi untuk digolongkan sesuai dengan kategori yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif penyajian datanya biasanya sering berbentuk teks naratif.²⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Sesudah mengerjakan penyajian data tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada langkah penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan hasil analisis serta evaluasi kegiatan yang terdiri dari pencarian arti dan memberikan kejelasan dari informasi data yang didapat.²⁸ Dengan demikian Penarikan kesimpulan berupa bentuk hasil akhir dari seluruh data yang didapat dari mulainya penelitian sampai berakhirnya penelitian yang berupa teori-teori, hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi yang valid untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 247.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345.